



Upaya Pengurangan Sampah Plastik Relawan Trash Hero, Kota Ternate, Maluku Utara

Adriani^{1*}, Siti Nurjannah², Nurfadhilah Arif³, Muh. Faedly H. Tidore⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Kota Ternate, Indonesia

Email: ¹adriani@unkhair.ac.id

Abstract

Plastic waste along coastal areas poses a real threat to marine environmental cleanliness that must be addressed directly and sustainably. This community service activity takes the form of a beach clean-up focused on collecting plastic waste, carried out together with the Trash Hero community at the coastal area behind Jatiland Mall, Ternate. The activity is conducted routinely at least once a month, usually on Saturday mornings, involving volunteers to collect plastic waste along the shoreline. In a single session, 4.5 bags of plastic waste were successfully collected and subsequently transported by a waste collection vehicle for further handling. The results indicate that a routine, community-based beach clean-up program supported by an adequate waste transportation system can deliver a tangible impact on coastal environmental cleanliness while fostering public awareness of the importance of proper waste management.

Keywords: beach clean-up, coastal, community service, plastic waste.

Abstrak

Sampah plastik di kawasan pesisir menjadi ancaman nyata bagi kebersihan lingkungan laut yang perlu ditangani secara langsung dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa bersih pantai dengan fokus pengumpulan sampah plastik yang dilaksanakan bersama Komunitas Trash Hero di kawasan pantai belakang Jatiland Mall, Ternate. Kegiatan dilakukan secara rutin minimal satu kali dalam sebulan, biasanya pada hari Sabtu pagi, dengan melibatkan para relawan untuk memungut dan memilah sampah di sepanjang garis pantai. Dalam satu sesi pelaksanaan, berhasil dikumpulkan sebanyak 4,5 kantong plastik sampah yang kemudian diangkut oleh mobil pengangkut sampah untuk ditangani lebih lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program bersih pantai yang rutin, berbasis komunitas, dan didukung sistem pengangkutan sampah yang baik dapat memberikan dampak nyata bagi kebersihan lingkungan pesisir sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

Kata Kunci: bersih pantai, komunitas, pesisir, sampah plastik.

A. PENDAHULUAN

Sampah plastik sudah lama menjadi masalah serius di banyak kawasan pesisir Indonesia. Plastik sekali pakai yang tidak dibuang pada tempatnya, perlahan terbawa angin dan air menuju kawasan pantai dan laut. Indonesia bahkan tercatat sebagai salah satu negara dengan tingkat *mismanaged plastic waste* tertinggi di dunia, dengan sekitar 4,9 juta ton sampah plastik tidak terkelola dengan baik setiap tahunnya (World Bank, 2021). Kondisi ini tentu berdampak langsung pada ekosistem laut, keindahan pantai, dan kenyamanan masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir.

Ternate sebagai kota kepulauan, tidak luput dari persoalan ini. Sejumlah titik pantai di Ternate diketahui mengalami penumpukan sampah, terutama pada lokasi-lokasi yang berada di dekat pusat keramaian. Sampah plastik seperti kantong kresek, botol bekas, sedotan, dan kemasan makanan ringan menjadi temuan paling umum. Darmawan et al. (2023) mencatat hal serupa dalam kegiatan bersih pantai di Kelurahan Togafo, Ternate, sampah plastik mendominasi temuan dan kondisi ini mendorong perlunya keterlibatan aktif masyarakat dan berbagai pihak dalam menjaga kebersihan pesisir. Firmansyah et al. (2024) juga mendokumentasikan kondisi yang tidak jauh berbeda di kawasan Pantai Falajawa dan menyimpulkan bahwa aksi bersih pantai yang melibatkan komunitas lokal mampu menumbuhkan kepedulian warga terhadap lingkungan sekitarnya. Temuan ini juga selaras dengan kajian yang dilakukan

oleh Purba et al. (2023) terhadap kegiatan bersih pantai di sepuluh negara Asia Tenggara, yang menegaskan bahwa sampah plastik selalu mendominasi temuan dan keterlibatan komunitas lokal merupakan kunci keberhasilan program penanganan sampah pesisir.

Kawasan pantai di belakang Jatiland Mall merupakan salah satu titik yang cukup rentan terhadap penumpukan sampah. Letaknya yang berada di dekat pusat perbelanjaan dan permukiman membuat arus sampah dari daratan cukup tinggi. Selain itu, kurangnya fasilitas pembuangan sampah di sekitar kawasan dan rendahnya kesadaran sebagian pengunjung turut memperparah keadaan.

Melihat kondisi ini, komunitas Trash Hero tergerak untuk mengambil tindakan nyata, komunitas relawan yang bergerak di bidang kebersihan lingkungan, dengan fokus pada penanganan sampah plastik. Program bersih pantai yang dijalankan berfokus pada pengumpulan sampah plastik secara langsung. Program ini dijalankan secara rutin minimal satu kali sebulan, menjadikannya bukan sekadar aksi insidental, melainkan upaya yang terencana dan berkelanjutan.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan di kawasan pesisir belakang Jatiland Mall, Ternate. Peserta yang terlibat adalah dosen-dosen Universitas Khairun yang tergabung sebagai relawan komunitas Trash Hero, dengan jumlah sekitar sepuluh orang. Kegiatan dilakukan minimal satu kali dalam sebulan, biasanya pada hari Sabtu pagi. Waktu ini dipilih karena suasana pantai masih sepi dan para relawan umumnya memiliki waktu luang di akhir pekan.

Metode yang digunakan adalah aksi langsung berupa pembersihan pesisir. Pendekatan ini termasuk dalam kategori penyadaran dan peningkatan pemahaman terhadap persoalan sampah plastik di kawasan pesisir, di mana para peserta tidak hanya memahami masalah secara teoritis tetapi juga turun langsung mengambil tindakan nyata di lapangan.

Pelaksanaan diawali dengan *briefing* singkat untuk menyamakan pemahaman mengenai area kerja dan prosedur kegiatan. Relawan kemudian menyebar ke sepanjang garis pantai dan mulai memungut sampah plastik menggunakan kantong sampah dan sarung tangan. Setelah pengumpulan selesai, seluruh sampah diangkut oleh mobil pengangkut sampah untuk ditangani lebih lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan relawan Trash Hero dalam satu sesi berhasil mengumpulkan sebanyak 4,5 (empat setengah) kantong plastik sampah dari area pantai belakang Jatiland Mall. Jenis sampah yang paling banyak ditemukan adalah plastik sekali pakai seperti kantong kresek, botol plastik, sedotan, dan bungkus makanan. Terkumpulnya 4,5 kantong sampah dalam satu sesi kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pencemaran sampah di kawasan pantai belakang Jatiland Mall masih cukup tinggi. Sampah plastik sekali pakai mendominasi temuan, mulai dari kantong kresek hingga sedotan dan bungkus makanan. Kondisi ini bukan hal yang mengejutkan, karena jenis-jenis sampah tersebut memang paling banyak ditemukan di pantai-pantai perkotaan Indonesia (Husain & Saleh, 2022; Sengaji et al., 2020). Fakta ini memperkuat perlunya kegiatan pembersihan yang tidak hanya dilakukan sekali, tetapi secara berkesinambungan.

Selain itu, fokus pada sampah plastik juga merupakan pilihan yang tepat secara ekologis. Plastik adalah jenis sampah yang paling lambat terurai di lingkungan laut dan paling berbahaya bagi ekosistem pesisir, termasuk bagi satwa laut dan kualitas perairan (Lestari et al., 2020). Dengan memprioritaskan pengangkatan plastik dari pantai, kegiatan ini memberikan dampak lingkungan yang paling signifikan per unit usaha yang dikeluarkan.

Salah satu keunggulan program ini dibanding kegiatan bersih pantai pada umumnya adalah sifatnya yang rutin. Dengan jadwal tetap setiap bulan sekali, kegiatan ini tidak bergantung pada momen tertentu seperti Hari Lingkungan Hidup atau Hari Peduli Sampah Nasional. Program yang berjalan konsisten seperti ini terbukti lebih efektif dalam menjaga kebersihan pantai jangka panjang dan membangun komitmen relawan yang lebih kuat (Jorgensen et al., 2021). Ketika kegiatan dilakukan rutin, relawan juga bisa memantau perubahan kondisi pantai dari bulan ke bulan, sehingga hasilnya lebih terukur.

Seluruh sampah plastik yang terkumpul kemudian diangkut oleh mobil pengangkut sampah. Dengan begitu, tidak ada sampah yang dibiarkan begitu saja setelah kegiatan selesai. Keterlibatan mobil pengangkut sampah menjadi salah satu elemen penting yang sering kali absen dalam kegiatan bersih

pantai serupa. Dengan adanya armada pengangkut, rantai penanganan sampah benar-benar tuntas—dari pengumpulan di lapangan hingga dibawa ke fasilitas pengelolaan. Hal ini juga mencerminkan adanya koordinasi yang baik antara komunitas Trash Hero dan pihak pengelola kebersihan kota, yang sejalan dengan amanat PP No. 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut yang mendorong kerja sama lintas sektor dalam menjaga kebersihan pesisir (Husain & Saleh, 2022).



Gambar 1. Kegiatan bersih pantai oleh Relawan Trash Hero Ternate di kawasan pesisir belakang Jatiland Mall.

Peran komunitas Trash Hero adalah salah satu hal penting dalam mendukung berjalannya kegiatan. Relawan yang hadir bukan karena kewajiban, melainkan atas dasar kepedulian terhadap lingkungan. Seperti diketahui, masyarakat pesisir di Indonesia umumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan pengelolaan sampah yang memadai, sehingga inisiatif berbasis komunitas menjadi sangat strategis (Phelan et al., 2020). Semangat ini membuat program tetap berjalan meski tidak ada insentif finansial. Pengalaman yang serupa juga tercatat dalam kegiatan bersih pantai di Togafo, Ternate, di mana kolaborasi antara komunitas, mahasiswa, dan pemerintah setempat dapat menggerakkan partisipasi warga (Darmawan et al., 2023). Hal ini juga didukung oleh temuan (Diniariwisan et al., 2024) yang mencatat bahwa pelibatan tokoh lokal dan komunitas dalam aksi bersih pantai efektif menumbuhkan kepedulian lingkungan secara organik dan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas adalah model yang tepat dan perlu terus didorong di berbagai titik pesisir Ternate.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan bersih pantai berfokus pengurangan sampah plastik bersama komunitas Trash Hero di kawasan pantai belakang Jatiland Mall berjalan dengan baik. Dalam satu sesi, berhasil dikumpulkan 4,5 kantong sampah plastik yang kemudian dipilah dan diangkut oleh mobil pengangkut sampah. Program yang dijalankan setiap bulan ini membuktikan bahwa aksi komunitas yang rutin dan terorganisir mampu memberikan dampak nyata bagi kebersihan pantai.

Saran

Diharapkan lebih banyak pihak yang turut bergabung, baik masyarakat sekitar, lembaga pendidikan, maupun dunia usaha agar jangkauan kegiatan ini semakin luas dan pantai Ternate bisa terus terjaga kelestariannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, M., Tangge, N. A., Pobela, M. R., Arifin, T. H., Tidore, M. F. H., Bundang, S., & Zain, Z. P. (2023). GERAKAN AKSI BERSIH PANTAI KELURAHAN TOGAFO DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA. *Jurnal Pedimas Pasifik*, 2(01), 41-48.
- Diniariwisian, D., Affandi, R. I., Rahmadani, T. B. C., Diamahesa, W. A., Sumsanto, M., & Scabra, A. R. (2024). GERAKAN BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH PADA LINGKUNGAN PESISIR DI PANTAI ELAK-ELAK, SEKOTONG. *Jurnal Pepadu*, 5(1), 190–196. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4168>
- Husain, R., & Saleh, M. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 191. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202.2022>
- Jorgensen, B., Krasny, M., & Baztan, J. (2021). Volunteer beach cleanups: civic environmental stewardship combating global plastic pollution. *Sustainability Science*, 16(1), 153–167. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00841-7>
- Lestari, P., Trihadiningrum, Y., Wijaya, B. A., Yunus, K. A., & Firdaus, M. (2020). Distribution of microplastics in Surabaya River, Indonesia. *Science of The Total Environment*, 726, 138560. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138560>
- Phelan, A. (Any), Ross, H., Setianto, N. A., Fielding, K., & Pradipta, L. (2020). Ocean plastic crisis—Mental models of plastic pollution from remote Indonesian coastal communities. *PLOS ONE*, 15(7), e0236149. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236149>
- Purba, N. P., Pasaribu, B., Faizal, I., Martasuganda, M. K., Ilmi, M. H., Febriani, C., & Alfarez, R. R. (2023). Coastal clean-up in Southeast Asia: lessons learned, challenges, and future strategies. *Frontiers in Marine Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fmars.2023.1250736>
- Sengaji, Z., Ilmi, K., & Tamam, T. (2020). AKSI BERSIH-BERSIH PANTAI MENGHADAP LAUT (COASTAL CLEANUP) DI PANTAI KETANG KALIANDA LAMPUNG SELATAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 532–542. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.20042>
- Unkhair, F., Octasary, M., Anwar, I. W., Muhammad, H. H., & Jusnita, N. (2024). Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Dikawasan Pantai Falajawa Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hutan*, 2(1), 34-43.
- World Bank. (2021). Plastic waste discharges from rivers and coastlines in Indonesia (Marine Plastics Series, East Asia and Pacific Region). World Bank Group. <http://hdl.handle.net/10986/35607>